

**Analisis Puisi “pada suatu Hari Nanti” Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian terhadap Jenis Makna dalam Ilmu Semantik**

**Aisyah Tinus Puspa Ningrum<sup>1</sup>, Anisah Azzahra Dalimunthe<sup>2</sup>, Achmad Yuhdi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

*aisyah@tinusp@gmail.com<sup>1</sup>, arpizaeranika@gmail.com<sup>2</sup>, udie.ponsel@gmail.com<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

*The use of many figurative words makes it difficult for readers to understand the meaning contained in the beautiful stanzas of poetry. The purpose of the research is to analyze semantically with the object of study of a poem entitled "Pada Satu Hari Nanti" written by Sapardi Djoko Damono. This research is studied through semantic analysis to examine the meaning that focuses on analyzing lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning, and connotative/figurative meaning. In accordance with the above objectives, the type of research is descriptive qualitative research. Data collection is done using documentation techniques, library techniques, and note-taking techniques. The results of the analysis show that in each stanza of the poem there is a complexity of lexical, referential, grammatical, and connotative/figurative meanings that provide depth and richness of meaning in poetry as well as broader knowledge of the use of language in literary works and how meaning can be interpreted through semantic analysis.*

**Keywords :** *poetry, meaning, semantics, language.*

**ABSTRAK**

Banyaknya penggunaan kata-kata kias membuat pembaca kesusahan dalam memahami makna yang terkandung para bait-bait indah puisi. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis secara semantik dengan objek kajian sebuah puisi berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” ditulis oleh Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini dikaji melalui analisis semantik untuk mengkaji makna yang berfokus pada penganalisisan makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna konotatif/kias. Sesuai dengan tujuan diatas, maka jenis penelitian ialah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada setiap bait puisi terdapat kompleksitas makna leksikal, referensial, gramatikal, dan konotatif/kias yang memberikan kedalaman dan kekayaan makna pada puisi serta ilmu pengetahuan yang lebih luas terhadap penggunaan bahasa dalam karya sastra dan bagaimana makna dapat diinterpretasikan melalui analisis semantik.

**Kata kunci :** *puisi, makna, semantik, bahasa.*

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa puisi-puisi memiliki makna tersirat. Pada puisi, kata mengandung makna yang tidak bisa dipahami secara langsung oleh pembaca atau pendengar kalangan biasa, sehingga dilakukanlah penelitian ini terhadap makna-makna yang terkandung pada salah satu puisi. Diketahui pada umumnya bahwa sebuah puisi mengandung pesan tersirat dari penulis kepada pembaca dalam bentuk bahasa mengandung makna. Hudhana dan Muliasih (2019, hlm. 14) mengatakan bahwa, “kata-kata yang terdapat pada puisi sesungguhnya memiliki suatu makna yang kuat. Sebuah kalimat memiliki pemaknaan yang diperoleh melalui kecakapan dalam

mengungkapkan suatu kalimat, serta dikombinasikan (W.Suweleh dan D Karina, 2023). Menurut Pradopo (2020:3) bahwa puisi memiliki berbagai macam aspek yang dapat dikaji. Pengkajian makna di suatu bahasa dapat dianalisis melalui pengkajian bahasa melalui ilmu semantik, yang menjadikan makna dalam sebuah bahasa dapat dianalisis secara seksama. Dalam ilmu bahasa, disebut ilmu semantik dijadikan untuk mengkaji makna bahasa, seperti pernyataan oleh Chaer (2012:2) bahwa untuk mempelajari sebuah makna atau arti yang terkandung dalam bahasa disebut Semantik dengan kajian bahasa atau kajian linguistik. Semantik saling berhubungan secara erat terhadap macam-macam tanda dari linguistik yang ditandainya.

Penggunaan bahasa dalam puisi memberikan estetika untuk memberikan magnet kepada pembaca, pendengar, atau penikmat sastra. Sehingga, puisi menggunakan bahasa yang mengandung makna tersirat sebagai pesan yang digunakan oleh pengarang dalam puisi untuk didengar dan dinikmati oleh pembacanya dengan harapan dapat menggugah hati pembacanya. Menurut Awang (dalam Kinanti, 2018:32) menyatakan bahwa bahasa mempunyai sebuah peranan penting di kehidupan yang beranekaragam, sedangkan pendapat dari M. Hasbullah Ridwan (2021:4) menyatakan bahwa di kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai sarana sosialisasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, maupun perasaan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, pada karya sastra terdapat kata-kata yang mengandung makna tersirat dan tidak dapat dipahami langsung, maka dilakukan pengkajian untuk menganalisis makna tersirat pada pemilihan kata suatu puisi untuk dipahami tujuan penulis membuat puisi tersebut melalui sebuah pengkajian bahasa dengan ilmu semantik.

Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono adalah sebuah karya sastra yang memikat dengan kekuatan makna dan gaya bahasanya. Puisi seringkali menjadi wadah bagi penulis untuk mengekspresikan makna yang dalam dan kompleks melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan metaforis. Dalam puisi ini, Damono mengajak pembaca untuk merenungkan makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata, membawa mereka dalam perjalanan batin yang mendalam dan introspektif. Dengan judul yang penuh misteri dan janji, puisi ini menimbulkan rasa ingin tahu akan apa yang akan terjadi "suatu hari nanti", serta menggugah pembaca untuk menggali makna-makna yang tersirat di dalamnya. Dalam konteks ilmu semantik, analisis terhadap jenis makna yang terkandung dalam puisi ini menjadi penting untuk memahami kedalaman dan kompleksitas pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Analisis makna dalam setiap baris puisi akan menjadi fokus utama analisis kita, mengungkap lapisan-lapisan makna yang melampaui kata-kata yang tercetak di atas kertas.

Melalui berbagai latar belakang masalah mengenai makna tersirat pada suatu bahasa, maka dilakukan analisis terhadap puisi berjudul "Pada Suatu Hari Nanti" dengan menggunakan metode semantik. Tujuan penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan bahwa dapat membantu dalam memahami kedalaman makna yang terkandung pada puisi tersebut. Kajian terhadap puisi ini mencakup pengkajian terhadap jenis makna leksikal, makna referensial, makna gramatikal, dan makna konotatif/kias. Hasil pengkajian menggunakan metode semantik membantu pembaca untuk lebih mudah memahami makna dibalik kalimat indah yang disampaikan oleh penulis karya sastra. Keindahan

kalimat dan makna yang terkandung membuktikan penulis menciptakan karya yang estetika dan indah dengan memainkan stilistikanya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskripsi karena penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan data secara alamiah berupa kaidah kebahasaan yang baik dan runtut. Menurut Nazir (2014), metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian untuk mendeskripsikan sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas sesuai peristiwa di masa sekarang. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan observasi melalui tahapan membaca serta menyimak isi literatur atau dokumen, lalu mencatat hal-hal penting, dan menganalisisnya berdasarkan kajian ilmu semantik.

Teknik pustaka digunakan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber sesuai data berupa karya sastra. Pada tahapan observasi dilakukan secara membaca dengan teliti dan kritis dari seluruh teks yang digunakan. Setelah melakukan observasi, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap hasil yang diperoleh saat mengumpulkan data, lalu merumuskan dan menyajikan kesimpulan dalam bentuk tabel, diakhiri menarik kesimpulan. Data pada puisi berjudul 'Suatu Hari Nanti' Karya Sapardi Djoko Damono dengan dikaji dengan fokus terhadap jenis makna sesuai ilmu semantik, meliputi makna leksikal, makna referensial, makna gramatikal, dan makna kias. Setelah dilakukan analisis terhadap data berupa kata perkata, maka hasil analisis yang diperoleh dideskripsikan melalui beberapa tabel dengan tujuan membuat terstruktur dan memiliki konsep yang jelas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Semantik Pada Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono**

Hasil analisis semantik menunjukkan berbagai jenis makna yang terdapat dalam puisi "Pada Suatu Hari Nanti". Makna leksikal mengacu pada arti dasar kata-kata dalam puisi, sedangkan makna referensial mengacu pada objek atau fenomena di dunia nyata yang direpresentasikan oleh kata-kata tersebut. Makna gramatikal berkaitan dengan fungsi kata-kata dalam kalimat, sementara makna konotatif menyoroti makna tambahan atau implisit dari kata-kata tersebut. Analisis semantik ini membantu memahami kedalaman makna dalam puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono. Penggunaan tabel dalam menyajikan hasil analisis membantu memperjelas struktur dan konsep analisis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami temuan penelitian.

Puisi ini dikaji menggunakan pengkajian semantik yang menargetkan penelusuran dan interpretasi kosa kata dalam puisi yang bersumber dari berbagai jenis makna dalam semantik meliputi makna leksikal, gramatikal, referensial dan makna kiasan. Ismail (2016), mengungkapkan bahwa analisis menggunakan metode semantik berupaya menelaah pembagian kosa kata melalui tema-tema yang membentuk hubungan makna serta hubungan koseptual dalam area semantik. Pada dasarnya proses analisis ini mengimplikasikan gabungan atau kumpulan dari elemen pusat (terma). Oleh karenanya

analisis puisi yang menggunakan analisis semantik berusaha untuk mengungkap kosa kata dari tingkat paling dasar hingga ke bagian pokok.

Analisis semantik terhadap puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono dilakukan melalui beberapa tahap: pengumpulan data, perumusan dan penyajian kesimpulan dalam bentuk tabel, serta verifikasi data. Pada tahap pengumpulan data, setiap kata dalam puisi dibaca dan dicermati, kemudian hal-hal penting dicatat. Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” terdiri dari sepuluh bait. Analisis semantik dilakukan pada delapan bait puisi tersebut, dengan merumuskan dan menyajikan kesimpulan dalam tabel. Kesimpulan dari analisis ini memungkinkan untuk memahami makna kata dan kalimat dalam puisi tersebut secara lebih mendalam.

**Tabel 1. Analisis semantik pada bait 1**

<b>Kata</b>	<b>Makna Leksikal</b>	<b>Makna Referensi</b>	<b>Makna Gramatikal</b>	<b>Makna Konotatif/Kia</b>
Pada	Lokasi/tempat	Masa depan	Preposisi	Keterhubungan
Suatu	Kuantitas	Masa depan	Adjektiva	Kedalaman
Hari	Waktu	Masa depan	Nomina	Harapan
Nanti,	Waktu	Masa depan	Adv	Ketidakpastian
Jasadku	Fisik	Subjekpuisi	Pronomina	Kehilangan
Tak	Negasi	Tidak	Partikel	Penolakan
Akan	Masa depan	Masa depan	Modal	Harapan
Ada	Keberadaan	Masa depan	Verba	Realisasi
Lagi,	Waktu	Masa depan	Adv	Permanensi
Tapi	Kontras	-	Konjungsi	Tindakan
Dalam	Tempat	Puisi	Preposisi	Kedalaman makna

Bait-bait	Bagian	Puisi	Nomina	Susunan puisi
Sajak	Puisi	Puisi	Nomina	Karya sastra
Ini,	Tempat	Puisi	Pronomina	Individu
Kau	Orang kedua	Pembaca	Pronomina	Hubungan pribadi
Tak	Negasi	Tidak	Partikel	Penolakan
Akan	Masa depan	Masa depan	Modal	Harapan
Kurelakan	Tindakan	Puisi	Verba	Penerimaan
Sendiri.	Individu	Pembaca	Adjektiva	Keterpisahan

Tabel 1 Menunjukkan pada bait pertama, penyair menggambarkan tentang ketidakpastian masa depan dengan penggunaan frasa "suatu hari nanti". Frasa ini menggambarkan waktu di masa depan yang tidak spesifik. Kata "pada" menunjukkan tempat atau waktu, "suatu" menunjukkan ketidaktentuan, "hari" adalah unit waktu, dan "nanti" mengindikasikan masa yang akan datang. Kata "jasadku tak akan ada lagi" menggambarkan kematian atau ketiadaan fisik yang tak terhindarkan. Penyair menyampaikan konsep kepergian atau kematian di masa depan dengan kata-kata yang kuat. "Jasadku" mengacu pada tubuh atau identitas fisik, "tak akan ada lagi" menunjukkan ketiadaan yang abadi atau permanen. Namun, dengan mengatakan "Tapi dalam bait-bait sajak ini," penyair menyatakan bahwa meskipun jasadnya mungkin lenyap, namun karya sastranya akan tetap hidup dan dikenang. Penyair menyoroti keabadian karya sastra dengan menggunakan kata "tapi" untuk kontras atau perbedaan antara kematian fisik dan keberlanjutan karya sastra. "Dalam bait-bait sajak ini" menegaskan bahwa meskipun jasadnya mungkin lenyap, namun karya sastranya akan tetap ada. Frasa "Kau tak akan kurelakan sendiri" menegaskan bahwa meskipun penyair mungkin akan pergi, namun pembaca akan terus mengapresiasi dan menginterpretasikan puisinya. Frasa mengekspresikan harapan atau pesan kepada pembaca, yang mungkin merujuk pada orang yang dicintai atau pembaca puisi itu sendiri. Frasa ini mengimplikasikan bahwa meskipun pelaku mungkin pergi, pembaca diharapkan untuk tetap menghargai dan memahami karya sastranya.

**Tabel 2. Analisis semantik pada bait 2**

<b>Kata</b>	<b>Makna Leksikal</b>	<b>Makna Referensi</b>	<b>Makna Gramatikal</b>	<b>Makna Konotatif/Kia</b>
Pada	Tempat	Masa depan	Preposisi	Keterhubungan
Suatu	Kuantitas	Masa depan	Adjektiva	Ketidakpastian
Hari	Waktu	Masa depan	Nomina	Harapan
Nanti,	Waktu	Masa depan	Adv	Ketidakpastian
Suaraku	Bunyi	Penyair	Nomina	Ekspresi
Tak	Negasi	Tidak	Partikel	Penolakan
Terdengar	Pendengaran	Pembaca	Verba	Komunikasi
Lagi,	Waktu	Masa depan	Adv	Permanensi
Tapi	Kontras	-	Konjungsi	Alternatif
Di antara	Tempat	Puisi	Preposisi	Kedalaman
Lari-larik	Struktur	Puisi	Preposisi	Keterhubungan
Sajak	Sajak	Puisi	Nomina	Susunan puisi
Ini,	Tempat	Pembaca	Pronomina	Individu
Kau	Orang kedua	Pembaca	Pronomina	Hubungan pribadi
Akan	Masa depan	Masa depan	Modal	Harapan
Tetap	Stabilitas	Pembaca	Verba	Kekuatan
Ku siasati.	Tindakan	Pembaca	Verba	Kepuasan

Tabel 2 Frasa “pada suatu hari nanti” menggambarkan waktu di masa depan yang tidak spesifik, menunjukkan ketidakpastian mengenai kapan kejadian yang dibicarakan akan terjadi. Pada frasa “Suaraku tak terdengar lagi”, dalam konteks puisi, “suara” dapat merujuk pada ekspresi atau ungkapan penyair. Frasa ini menyiratkan hilangnya kehadiran atau pengaruh penyair di masa depan, di mana suaranya tidak akan lagi didengar atau dihargai. Bait kedua menyoroti aspek suara dan keabadian karya sastra. Penyair menyatakan bahwa meskipun suaranya mungkin terdiam di masa depan, namun puisinya akan tetap bersama pembaca. Hal ini tercermin dalam kata-kata “Tapi di antara larik-larik sajak ini,” yang menunjukkan kontras antara hilangnya suara penyair dengan keabadian karya sastra yang telah diciptakan. Meskipun suara penyair telah tiada, karyanya akan tetap ada dalam bentuk puisi ini. Frasa ini menegaskan bahwa makna puisi akan terus menginspirasi dan menghibur pembaca meskipun suara penyair telah redup. Pada akhir bait, penyair mengungkapkan harapan bahwa karya sastranya akan tetap disimak dan dinikmati oleh pembaca di masa yang akan datang. Kata “kau” mengacu pada pembaca atau penerima puisi. “Akan tetap kusiasati” menunjukkan harapan penyair bahwa pembaca akan terus menikmati dan mengapresiasi puisi ini meskipun suaranya tidak lagi terdengar.

**Tabel 3. Analisis semantik pada bait 3**

<b>Kata</b>	<b>Makna Leksikal</b>	<b>Makna Referensi</b>	<b>Makna Gramatikal</b>	<b>Makna Konotatif/Kias</b>
Pada	Lokasi/tempat	Masa depan	Preposisi	Keterhubungan
Suatu	Kuantitas	Masa depan	Adjektiva	Ketidakpastian
Hari	Waktu	Masa depan	Nomina	Harapan
Nanti,	Waktu	Masa depan	Adv	Ketidakpastian
Impianku	Khayalan	Penyair	Nomina	Harapan
Pun	Tambahan	Puisi	Partikel	Penyesalan
Tak	Negasi	Tidak	Partikel	Penolakan
Dikenal	Pengetahuan	Pembaca	Verba	Pengetahuan
Lagi,	Waktu	Masa depan	Adv	Permanensi

Namun	Kontras	-	Konjungsi	Alternatif
Di	Tempat	Puisi	Preposisi	Kedalaman makna
Sela-sela	Ruang	Puisi	Nomina	Keterhubungan
Huruf	Tulisan	Puisi	Nomina	Simbol
Sajak	Puisi	Puisi	Nomina	Karya sastra
Ini,	Tempat	Puisi	Pronomina	Individu
Kau	Orang kedua	Pembaca	Pronomina	Hubungan
Tak	Negasi	Tidak	Partikel	Penolakan
Akan	Masa depan	Masa depan	Model	Harapan
Letih-	Kelelahan	Pembaca	Adjektiva	Keterusahaan
Ku cari	Tindakan	Pembaca	Verba	Penjelajahan

Tabel 3 menunjukkan pada bait ketiga menyoroti tentang impian dan harapan. Penyair mengungkapkan bahwa impian mungkin akan terlupakan di masa depan, namun melalui puisinya, pembaca akan terus mencari dan menggali makna yang tersembunyi. Pada frasa "impianku pun tak dikenal lagi", penyair menyampaikan bahwa impian atau aspirasinya tidak lagi dikenal atau diakui di masa depan. Ini mengekspresikan perasaan kehilangan atau ketidakpastian terkait masa depan yang tidak lagi memperhatikan impian atau tujuan seseorang. Frasa "di sela-sela huruf sajak ini" menegaskan bahwa meskipun impian dapat pudar, namun makna puisi akan tetap abadi. Frasa ini menunjukkan kontras atau perbedaan antara hilangnya impian dengan keberadaan karya sastra yang ditulis oleh penyair. "Di sela-sela huruf sajak ini" menyiratkan bahwa meskipun impian mungkin hilang, karya sastra masih ada untuk dijelajahi dan dinikmati. Pada akhir bait, penyair menegaskan bahwa pembaca akan terus mencari dan menggali makna puisi, tanpa pernah kehilangan semangat untuk memahami dan menghargainya. Penyair mengekspresikan harapan bahwa pembaca tidak akan pernah lelah mencari atau mencoba memahami makna dari karya sastra ini. "Kau" mengacu pada pembaca, "tak akan letih-letihnya" menunjukkan keteguhan dan ketahanan dalam upaya pencarian, dan "kucari" adalah upaya penyair untuk mencari makna dalam puisi.

**KESIMPULAN**

Dalam analisis puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan ilmu semantik, penulis telah menguraikan dan menganalisis makna dari setiap bait secara menyeluruh dan terperinci. Pada setiap bait, terdapat kompleksitas makna leksikal, referensial, gramatikal, dan konotatif/kias yang memberikan kedalaman dan kekayaan makna pada puisi tersebut. Bait pertama menggambarkan ketidakpastian masa depan, perbedaan antara kematian fisik dan keabadian karya sastra, serta harapan bahwa pembaca akan terus mengapresiasi karya sastra tersebut. Bait kedua menyoroti kontras antara hilangnya suara penyair dengan keberlanjutan karya sastra, sementara bait ketiga menggambarkan perasaan kehilangan impian di masa depan namun menegaskan keberadaan karya sastra untuk memberikan inspirasi dan makna.

Analisis semantik ini membantu memahami lapisan makna yang tersembunyi dalam puisi tersebut dan memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan kompleks dan mendalam dalam karya sastra. Semantik membuka pemahaman tentang bagaimana setiap kata dan frasa memainkan peran penting dalam membentuk makna keseluruhan dari suatu karya sastra. Dengan demikian, analisis semantik terhadap puisi "Pada Suatu Hari Nanti" tidak hanya membantu dalam memahami puisi secara lebih mendalam, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra dan bagaimana makna dapat diinterpretasikan melalui analisis semantik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini Nur Hayati, Nailatul Nuril Jadidah. 2022. Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik). IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1.
- Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 139-148.
- Anita Sinaga. 2022. Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. Universitas Efarina, Pematang Siantar. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 5, No 1.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutagalung, Widya. 2022. Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *Euonia Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Volume 2 (1), 2022, hal. 48-57*.
- Ismail, E. (2016). Analisis Semantik Pada Kata Ahzab Dan Derivasinya Dalam Al-Quran. *Jurnal Studi*
- KBBI, (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]
- Maisarah, Ade Alawiyah Lubis, Farrel Zahra Vadinda, dan Razita Dayana. 2021. "Pengembangan Media Pop-Up Pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, volume 1, nomor 1.

- Muldawati, Angga dan Dodi F. 2021. Analisis Semantik Pada Puisi “Mata Air” Karya Herwan FR. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume 10, No.3-2021. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, D. A., Safitri, I., & Farika, L. (2019). Kritik sosial dalam kumpulan puisi W. S. Rendra: Kehidupan masyarakat di Indonesia. *Journal Cakrawala Linguista*, 1(2), 59–67.
- Pratiwi, Dkk. 2018. Analisis Semantik Pada Puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” Karya Chairil Anwar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Volume 1 Nomor 2.
- Ricko Aji, Utami S. 2022. Analisis Semantik Pada Puisi “Tak Sepadan” Karya Chairil Anwar. *Jurnal*
- Rois Abdul Haris, Sumiyadi. 2023. Analisis Puisi “Bunga Gugur” Karya W. S. Rendra: Kajian Sastra Model Semiotika. Universitas Pendidikan Indonesia. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, Volume 12. No. 1.
- Sharma. IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal PENEROKA*, Vol. 1, No. 02.
- Syafi’ Junadi, Atina Khoirun Nisa. 2021. Analisis Idiomatik Pada Novel Dua Barista Karya Najhaty
- Uswatun Putri Kasanah. 2023. Analisis Semantik Dalam Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono. Universitas Widya Dharma Klaten. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 7, No 2.
- Widyabastra*, Volume 10, Nomor 1, Juni 2022.
- Winda Hutagalung 2022. Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. Universitas Negeri Medan. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (1), 48-57.
- Winda Lestari Gultom, Achmad Yudi. 2022. Analisis Makna Semantik (leksikal, gramatikal, referensial) pada Puisi “Pagar” karya Adimas Immanuel. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6, No2.
- Yassar Aulia Damarjati, Arzyntha Nur Azizah Putri Wahyuni, Maulana Rafli, Nabila Safa Amanda, Mochamad Rayhan Eryanto, Eni Nurhayati. 2024. Analisis Penggunaan Diksi pada Lagu “Penjaga Hati” Karya “Nadhif Basalamah” (Kajian Semantik). Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, Volume 2 Nomor
- Yunitun Tamaraa, Johan Mahyudib, Muh. Khairussibyanc. 2022. Deviasi Semantik Dalam Wujud Majas Simile Pada Kumpulan Puisi Binatang Kesepian Dalam Tubuhmu Karya Ilda Karwayu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Di SMA. Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, Vol. 4, No.1.